

## Peran Studi Kelayakan Bisnis dalam Keberhasilan Pendirian dan Pengembangan UMKM

Dea Nahdah Syakirah<sup>1</sup> ; Nabila Natasya<sup>2</sup> ; Hendra<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran studi kelayakan bisnis dalam keberhasilan pendirian dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Studi kelayakan bisnis merupakan langkah awal yang penting untuk menilai potensi, risiko, serta prospek keberlanjutan suatu usaha sebelum dijalankan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui studi literatur dan wawancara dengan pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis memiliki peran signifikan dalam membantu UMKM menentukan strategis produksi, pemasaran, dan pembiayaan yang efektif. Dengan adanya analisis yang matang, tingkat kegagalan usaha dapat diminimalisasi dan pengembangan bisnis dapat berjalan lebih terarah.

**Kata Kunci:** Studi Kelayakan Bisnis ; UMKM ; Pengembangan Usaha ; Kelayakan Finansial ; Strategi Bisnis.

### Abstract

*This study aims to analyze the role of business feasibility studies in the successful establishment and development of Micro, Small, and Medium Enterprise (MSMEs). A business feasibility study is an important initial step in assessing the potential, risks, and sustainability prospects of a business before it is launched. The research method uses a qualitative descriptive approach with data collection through literature studies and interviews with MSMEs. The results show that business feasibility studies play a significant role in helping MSMEs determine effective production, marketing, and financing strategies. With a thorough analysis, business development can proceed more focused.*

**Keywords:** *Business Feasibility Study ; MSMEs, Business Development ; Financial Feasibility ; Business Strategy.*

---

<sup>1</sup> Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, [hendra@insan.ac.id](mailto:hendra@insan.ac.id)

## A. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia telah menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), lebih dari 99% dari total jumlah perusahaan di Indonesia adalah UMKM, yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDB. Namun, meskipun perannya sangat besar, banyak UMKM yang mengalami kegagalan, terutama dalam tahap awal pendirian dan pengembangan. Salah satu faktor utama yang menyebabkan kegagalan tersebut adalah kurangnya perencanaan yang matang, termasuk dalam hal studi kelayakan bisnis.

Studi kelayakan bisnis adalah proses analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha atau proyek bisnis memiliki potensi untuk berhasil secara finansial, operasional, dan teknis. Studi ini juga berfungsi untuk mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh pengusaha. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi peran studi kelayakan bisnis dalam mendukung keberhasilan pendirian dan pengembangan UMKM.

## B. KAJIAN TEORI

Kajian teori ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis teori-teori yang mendasari pentingnya studi kelayakan bisnis dalam mendukung keberhasilan pendirian dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Studi kelayakan bisnis memberikan landasan yang kuat bagi pengusaha untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha. Dalam kajian ini, teori-teori yang relevan mencakup teori perencanaan bisnis, teori pengambilan keputusan, teori kelayakan bisnis, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan UMKM.

### Teori Perencanaan Bisnis

Perencanaan bisnis adalah elemen dasar yang sangat penting dalam pengembangan UMKM. Perencanaan yang baik membantu pengusaha dalam merumuskan tujuan jangka panjang, mengidentifikasi sumber daya yang diperlukan, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Menurut Drucker (1993), perencanaan bisnis adalah alat yang mengarahkan pengusaha untuk bertindak secara sistematis, dengan memperhatikan visi dan misi usaha, serta strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Salah satu model perencanaan bisnis yang paling umum digunakan adalah Model Perencanaan Strategis. Dalam model ini, ada beberapa langkah penting yang harus diperhatikan oleh pengusaha UMKM:

1. Penyusunan Visi dan Misi: Menentukan arah usaha dan alasan dibalik keberadaannya.
2. Analisis SWOT: Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dari lingkungan internal dan eksternal.
3. Strategi Pemasaran: Merencanakan cara-cara yang tepat untuk memasarkan produk atau jasa.

4. Rencana Keuangan: Merencanakan aspek finansial untuk memastikan kelayakan dan keberlanjutan usaha.

Perencanaan yang terstruktur dan matang adalah kunci dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, dan studi kelayakan bisnis dapat berfungsi sebagai alat untuk merumuskan perencanaan yang realistis dan terstruktur.

### **Teori Pengambilan Keputusan**

Teori pengambilan keputusan menurut Simon (1997), berfokus pada bagaimana individu atau kelompok membuat keputusan yang rasional dengan mempertimbangkan informasi yang relevan dan mengelola ketidakpastian. Dalam konteks UMKM, pengambilan keputusan seringkali melibatkan risiko yang besar, baik dari sisi finansial, operasional, maupun pasar. Pengusaha harus memutuskan apakah mereka akan melanjutkan usaha, melakukan diversifikasi, atau beralih ke produk atau pasar baru.

Dalam studi kelayakan bisnis, pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan data yang objektif yang dikumpulkan melalui berbagai analisis, seperti analisis pasar, teknis, finansial, dan hukum. Proses ini memungkinkan pengusaha untuk meminimalkan ketidakpastian dan risiko, serta membuat keputusan yang lebih baik dalam mengembangkan usahanya.

Lebih lanjut, March & Simon (1958) dalam teori mereka tentang pengambilan keputusan dalam organisasi menyatakan bahwa keputusan yang diambil dalam organisasi, termasuk UMKM, seringkali didorong oleh kombinasi antara rasionalitas dan intuisi. Dalam konteks studi kelayakan, pengusaha UMKM memerlukan data dan analisis yang mendalam untuk mendukung keputusan yang lebih rasional.

### **Teori Kelayakan Bisnis**

Studi kelayakan bisnis merupakan pendekatan yang mengkaji sejauh mana suatu usaha atau proyek dapat dilakukan dengan sukses dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Menurut Tumbelaka (2020), studi kelayakan bisnis adalah alat untuk menilai potensi dan risiko yang ada dalam suatu usaha dengan mengkaji beberapa aspek utama, yaitu:

1. Aspek Pasar: Menganalisis tingkat permintaan, tren konsumen, serta potensi pertumbuhan pasar yang akan dimasuki.
2. Aspek Teknis: Menilai kemampuan teknis dalam memproduksi barang atau jasa, serta apakah sumber daya yang dibutuhkan tersedia dan efisien.
3. Aspek Finansial: melakukan analisis terhadap arus kas, proyeksi pendapatan, biaya operasional, serta kelayakan finansial dari usaha.
4. Aspek Hukum: Memastikan bahwa usaha yang dijalankan mematuhi aturan hukum yang berlaku di pasar yang ditargetkan.
5. Aspek Lingkungan: Menilai dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan bisnis yang dijalankan.

Menurut Helfert (2013), studi kelayakan bisnis dapat mengidentifikasi apakah suatu bisnis dapat tumbuh dalam jangka panjang, apakah modal yang

dibutuhkan cukup, dan apakah bisnis tersebut dapat bertahan meskipun ada tantangan yang muncul.

### **Teori Kegagalan dan Keberhasilan UMKM**

Banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kegagalan atau keberhasilan UMKM sangat bervariasi. Menurut Storey (1994), beberapa faktor utama yang menyebabkan kegagalan UMKM adalah:

1. Kurangnya Modal: UMKM sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses ke sumber pembiayaan yang dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha.
2. Kurangnya Perencanaan: Tanpa adanya perencanaan yang matang, terutama dalam hal finansial dan strategi pemasaran, UMKM rentan menghadapi kesukitan.
3. Manajemen yang Lemah: UMKM sering kali dijalankan oleh individu yang tidak memiliki keterampilan manajerial yang memadai, yang dapat menyebabkan pengelolaan usaha yang buruk.

Sebaliknya, Pissarides (1999) menemukan bahwa UMKM yang berhasil cenderung memiliki faktor-faktor seperti: Perencanaan Bisnis yang Matang: Pengusaha yang mempersiapkan rencana yang realistis dan fleksibel cenderung dapat bertahan lebih lama, Kemampuan untuk Beradaptasi: UMKM yang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan kondisi ekonomi dapat mengurangi risiko kegagalan, Keahlian Manajerial yang Baik: Pengusaha yang memiliki kemampuan dalam manajemen sumber daya dan operasional bisnis memiliki peluang lebih besar untuk sukses.

### **Model Analisis Kelayakan Bisnis UMKM**

Beberapa model yang digunakan dalam studi kelayakan bisnis untuk UMKM, seperti Model Lima Aspek Kelayakan, membantu pengusaha untuk mengevaluasi kelayakan usaha mereka dari berbagai sudut pandang. Model ini memungkimkam pengusaha untuk memahami apakah usaha yang mereka jalankan atau rencanakan memiliki potensi agar pengusaha dapat mengidentifikasi potensi kekuatan dan kelemahan yang mungkin ada dalam usahanya.

### **C. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam peran studi kelayakan bisnis dalam mendukung keberhasilan pendirian dan pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti berdasarkan pengalaman, persepsi, dan pandangan para pelaku UMKM di berbagai sektor usaha, observasi lapangan, serta telaah dokumen terkait seperti proposal studi kelayakan, laporan usaha, dan data pendukung dari instansi pemerintah maupun lembaga pendukung UMKM. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan

keabsahan informasi yang diperoleh. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya studi kelayakan bisnis dalam menentukan keberhasilan dan keberlanjutan usaha UMKM.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan arah dan keberhasilan sebuah usaha, khususnya pada sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Studi kelayakan bisnis merupakan proses analisis menyeluruh terhadap berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kelayakan suatu ide atau rencana bisnis, meliputi aspek pasar, teknis, manajemen, hukum, sosial, dan keuangan. Berdasarkan wawancara dengan pelaku UMKM, diketahui bahwa banyak pelaku usaha yang gagal bertahan di tahun-tahun awal karena tidak melakukan kajian kelayakan yang memadai sebelum mendirikan usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa studi kelayakan bisnis bukan sekedar formalitas, tetapi merupakan proses pengambilan keputusan bisnis.

Pada tahap pendirian usaha, studi kelayakan berfungsi sebagai instrumen evaluatif yang membantu UMKM untuk menilai seberapa besar potensi keberhasilan suatu ide bisnis. Analisis pasar, misalnya memungkinkan calon wirausahawan memahami kebutuhan konsumen, segmentasi pasar, perilaku pembelian, serta tingkat persaingan. Informasi ini membantu pelaku usaha menentukan strategi pemasaran yang tepat, mulai dari penetapan harga, lokasi usaha, hingga strategi promosi yang efektif. Selain itu, analisis teknis membantu menentukan kebutuhan produksi, kapasitas alat, serta sumber daya yang diperlukan agar proses operasional berjalan efisien. Aspek keuangan juga menjadi faktor utama dalam studi kelayakan di mana perhitungan biaya investasi, proyeksi pendapatan, arus kas, serta titik impas (*break even point*) menjadi dasar untuk menilai profitabilitas dan risiko usaha. Pelaku UMKM yang menyusun studi kelayakan secara matang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengelola risiko dan mengantisipasi ketidakpastian bisnis.

Dalam konteks pengembangan usaha, studi kelayakan tidak berhenti setelah usaha berdiri, melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk evaluasi dan penyesuaian terhadap dinamika lingkungan bisnis. Hasil penelitian mengungkap bahwa UMKM yang secara rutin memperbaharui studi kelayakan mampu beradaptasi lebih cepat terhadap perubahan pasar, seperti tren digitalisasi, perubahan preferensi konsumen, serta fluktuasi harga bahan baku. Melalui studi kelayakan lanjutan, pelaku UMKM dapat merumuskan strategi ekspansi, diversifikasi produk, atau penetrasi pasar baru dengan mempertimbangkan kondisi aktual dan potensi keuntungan. Dengan demikian, studi kelayakan juga berperan dalam mendorong inovasi dan meningkatkan daya saing UMKM di tingkat lokal maupun nasional.

Selain itu, studi kelayakan bisnis juga memiliki peran penting dalam memperkuat akses UMKM terhadap sumber pembiayaan dan investasi. Lembaga keuangan seperti bank dan investor cenderung memerlukan dokumen studi kelayakan sebagai bukti keseriusan dan kesiapan pelaku usaha dalam mengelola modal. Dalam banyak kasus, UMKM yang memiliki studi kelayakan yang baik lebih mudah memperoleh pendanaan karena dianggap memiliki rencana bisnis yang terukur dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa studi kelayakan bukan hanya bermanfaat secara internal bagi pengusaha, tetapi juga menjadi sarana komunikasi eksternal untuk meyakinkan pihak ketiga terhadap prospek usaha yang dijalankan.

Temuan lain dari penelitian ini adalah masih rendahnya kesadaran sebagian pelaku UMKM terhadap pentingnya studi kelayakan bisnis. Banyak pelaku usaha yang mengandalkan intuisi dan pengalaman tanpa dasar analisis yang kuat. Akibatnya, mereka kesulitan dalam menghadapi perubahan pasar dan sering kali mengalami kerugian karena tidak memiliki strategi yang jelas. Faktor penyebab rendahnya penerapan studi kelayakan antara lain keterbatasan pengetahuan, minimnya pelatihan kewirausahaan, dan anggapan bahwa penyusunan studi kelayakan membutuhkan biaya yang besar. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif pemerintah dan lembaga pendamping usaha dalam memberikan edukasi, pelatihan, dan fasilitas penyusunan studi kelayakan bagi pelaku UMKM, terutama yang baru merintis usaha.

Dari sisi kebijakan, studi kelayakan bisnis juga dapat dijadikan instrumen penting dalam perencanaan pembangunan ekonomi berbasis UMKM. Pemerintah daerah dapat menggunakan hasil studi kelayakan untuk menentukan jenis usaha yang potensial dikembangkan di suatu wilayah berdasarkan potensi sumber daya lokal. Dengan adanya kajian kelayakan yang komprehensif, kebijakan pengembangan UMKM dapat lebih tepat sasaran dan berdampak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Lebih jauh lagi, penerapan studi kelayakan secara luas juga akan menciptakan ekosistem bisnis yang lebih profesional, terukur, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa studi kelayakan bisnis merupakan elemen fundamental yang mendukung keberhasilan UMKM dalam dua dimensi utama, yaitu keberhasilan awal pendirian usaha dan keberlanjutan pengembangan bisnis. Studi kelayakan memberikan arah yang jelas, dasar analisis yang kuat, serta kepercayaan diri bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan strategis. Dengan memperhatikan aspek-aspek yang dikaji dalam studi kelayakan, UMKM dapat meminimalisir risiko, meningkatkan efisiensi, serta memperbesar peluang keberhasilan di tengah persaingan ekonomi yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, studi kelayakan bisnis seharusnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari setiap proses kewirausahaan dan strategi pembangunan ekonomi berbasis UMKM di Indonesia.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa studi kelayakan bisnis memegang peranan krusial dalam mendukung keberhasilan pendirian dan pengembangan UMKM. Studi kelayakan bukan hanya berfungsi sebagai alat penilaian awal kelayakan ide usaha, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam proses pengambilan keputusan bisnis. UMKM yang melaksanakan studi kelayakan dengan baik memiliki kecenderungan lebih besar untuk bertahan dan berkembang di tengah persaingan pasar. Dengan demikian, diperlukan peningkatan kesadaran dan kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan studi kelayakan, baik melalui pelatihan, pendampingan, maupun dukungan kebijakan pemerintah agar UMKM dapat tumbuh secara berkelanjutan dan berdaya saing tinggi.

#### F. SARAN

Pelaku UMKM hendaknya melakukan studi kelayakan bisnis secara menyeluruh (aspek pasar, teknis, keuangan, hukum, dan manajemen) sebelum mendirikan usaha agar dapat mengurangi risiko kegagalan. Gunakan teknologi digital dan data pasar untuk mendukung proses analisis kelayakan, seperti tren permintaan konsumen, analisis pesaing, dan proyeksi keuangan. Pelaku UMKM sebaiknya menjalin kerja sama dengan konsultan bisnis, akademisi, atau lembaga pendamping UMKM agar studi kelayakan yang dilakukan lebih akurat dan aplikatif.

#### G. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2018). *Kewirausahaan: Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Djoko & Rachmawati. (2020). *Analisis Kelayakan Usaha dalam Peningkatan Kinerja UMKM*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. 16 (2), 101-115.
- Drucker. (1993). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles Harper and Row*.
- Kasmir, Jakfar. (2017). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari. (2021). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 12 (3), 45-46.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambunan. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu Strategis dan Tantangan Globalisasi*. Jakarta: LP3ES.
- Tambunan. (2020). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-isu Penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tumbelaka. (2020). *Studi Kelayakan Bisnis: Konsep, Proses, dan Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.



Wibowo, Agung. (2021). *Analisis Peran Studi Kelayakan dalam Pengembangan UMKM di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 15 (2), 112-124.